

BAB III

PEMBAHASAN

Pada Bab III berisi pembahasan mengenai deskripsi obyek penelitian serta penyajian analisis dan interpretasi data mengenai “Kampanye Digital Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya” yang disajikan berdasarkan pada teori dan konsep yang relevan melalui wawancara mendalam atau *indepth interview* dengan Muhammad Rizqi Widiarna selaku Media Sosial Spesialis.

3.1 Pengelolaan Konten

Dalam mengoptimalkan penyebaran informasi mengenai jalur rempah, akun @jalurrempahri menerapkan pengelolaan konten yang terstruktur dan disesuaikan dengan konten yang sedang tren. Publikasi konten difokuskan pada tiga format utama, seperti *reels* SeRaJum (Sejarah, Rasa, Jejak, dan Umum), *carousel*, serta *single post*. Pemilihan format ini bertujuan untuk menghadirkan variasi dalam penyampaian informasi, mencakup aspek edukasi, promosi, hiburan, tren digital, interaksi dengan audiens (*Questions & Answer*), *giveaway*, serta pembaruan informasi terkait *event* jalur rempah dan berbagai acara kebudayaan nasional. Pengelolaan konten yang terstruktur dan disesuaikan dengan konten yang sedang tren ini dirancang supaya konten lebih menarik, mudah diakses, dan mampu meningkatkan keterlibatan publik dalam memahami serta mengapresiasi warisan budaya jalur rempah.

Dalam meningkatkan daya tarik dan relevansi konten, @jalurrempahri berlandaskan pada lima pilar utama dalam mengangkat kekayaan budaya di berbagai daerah seperti kuliner, *wastra* (kain tradisional) dan *kriya* (karya seni

atau kerajinan tangan tradisional), ramuan dan obat, seni budaya, serta sejarah. Setiap konten dikembangkan melalui proses kreatif yang terstruktur dimulai dari tahap *ideation*, penyusunan naskah (*script development*), merancang desain visual, *copywriting* dan revisi, tahap persetujuan (*approval*), hingga publikasi. Proses ini guna memastikan bahwa setiap materi yang disajikan tidak hanya memiliki nilai informatif, tetapi sekaligus menarik secara visual dan estetika. Berdasarkan teori Graham Wallas, proses berfikir kreatif memiliki empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (Sadler-Smith, 2015).

Dalam memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan keterlibatan publik, teknik kolaborasi juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan konten. Akun @jalurrempahri mengajak influencer seperti Ejaak (Reza Dwi Yanda) dan Laode dalam pelayaran Muhibah Budaya Jalur Rempah, serta menjalin kerjasama dengan beberapa brand, seperti Rahsa Nusantara dan *History Fair* UI. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyajikan sudut pandang yang lebih luas serta meningkatkan interaksi dengan komunitas yang memiliki ketertarikan dengan budaya dan sejarah.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.1 Poster Acara Puncak History Fair UI Bersama Jalur Rempah

Pada tanggal 28 Oktober 2024 akun Instagram @jalurrempahri memposting konten kolaborasi Bersama *History Fair* UI mengenai acara puncak “*History Fair* Universitas Indonesia 2024”. Akun Instagram @jalurrempahri bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dalam *History Fair* UI 2024 dalam mengadakan seminar edukatif yang membahas Jalur Rempah sebagai warisan budaya. Seminar ini dapat menjadi forum diskusi bagi akademisi, mahasiswa, dan komunitas yang memiliki ketertarikan mengenai sejarah untuk memahami lebih dalam peran rempah dalam membentuk identitas dan keterkaitan budaya Nusantara.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.2 Kolaborasi Reels Rahsa Nusantara Bersama Jalur Rempah

Pada tanggal 13 September 2023, akun Instagram @jalurrempahri memposting konten kolaborasi bersama Rahsa Nusantara mengenai manfaat “Kembang Pekak” atau yang dikenal “Bunga Tawang” sebagai obat yang dapat digunakan dalam meredakan batuk dan flu.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.3 Unggahan Pilar Jalur Rempah 'Historia' Malaka

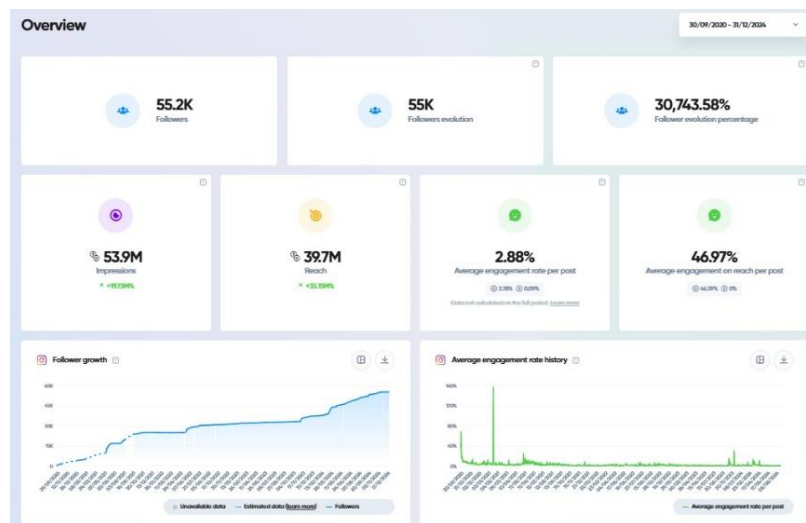
Di sisi lain, pada tanggal 1 Juli 2024 akun Instagram @jalurrempahri mendeskripsikan bangunan mengenai Wisata Sejarah di Melaka yaitu “Benteng A Famosa” atau yang dikenal “*Fortaleza de Malaca*”. Topik kebudayaan sering dianggap kompleks, memiliki segmentasi audiens tertentu, dan tidak selalu menarik bagi semua kalangan. Oleh karena itu, segi desain visual dan narasi akun @jalurrempahri menerapkan pendekatan visual yang selaras dengan identitas jalur rempah guna meningkatkan daya tarik. Elemen-elemen yang dideskripsikan seperti rempah-rempah, bangunan bersejarah, makanan khas, *wastra* (kain tradisional), alat musik, dan tarian tradisional menjadi bagian dari desain konten untuk memperkuat keterkaitan dengan tema budaya.

Pada sisi yang lain, penggunaan palet warna yang bervariasi seperti merah, coklat, hijau, dan biru disesuaikan dengan masing-masing pilar konten untuk memberikan kesan visual yang selaras dan mudah dikenali. Dari sisi narasi, teknik *copywriting* yang menarik dan gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik audiens diterapkan guna meningkatkan interaksi dan pemahaman publik terhadap setiap unggahan.

Dalam memastikan relevansi dan daya tarik, penyampaian konten dilakukan melalui proses uji coba dan analisis berkala terhadap performa konten yang telah dipublikasikan. Konten yang diproduksi selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, disesuaikan dengan tren terkini, serta menggunakan pendekatan *storytelling* serta menggunakan visual yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Di sisi lain, pengelolaan jadwal unggahan juga diperhitungkan dengan baik, dimana *reels* dipublikasikan setiap Senin dan Jumat, sedangkan *feeds* (*carousel* dan *single post*) dijadwalkan pada Selasa, Rabu, dan Kamis. Konten dipublikasi dengan rentan waktu sore hari hingga malam hari (18.00 WIB – 21.00 WIB), dengan tambahan permainan interaktif dan konten hiburan untuk menjaga interaksi dengan audiens. Seluruh teknik ini dirancang melalui perencanaan konten yang matang, yaitu minimal H-1 minggu guna memastikan kualitas dan konsistensi kampanye digital jalur rempah sebagai warisan budaya.

3.2 Penggunaan Akun Sosial Media dan Analisis Data sebagai Pendukung Efektivitas Kampanye

Dalam kampanye digital jalur rempah, penerapan teknologi komunikasi digital menjadi teknik utama untuk memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Pemanfaatan berbagai platform media sosial seperti Instagram yang menjadi media sosial utama, TikTok, YouTube, dan Twitter memungkinkan informasi mengenai jalur rempah dapat tersebar lebih luas dan menjangkau beragam kategori pengguna. Setiap *platform* memiliki karakteristik tersendiri dalam penyampaian pesan. Pada *platform* instagram dibuat dengan visual yang menarik, TikTok dengan konten video singkat yang interaktif, YouTube digunakan untuk materi dokumenter atau edukatif yang lebih mendalam, serta Twitter sebagai wadah diskusi interaktif dan penyebaran informasi secara cepat. Perpaduan ini menjadikan kampanye digital lebih adaptif dan dapat diakses oleh berbagai kelompok usia serta latar belakang.



Sumber : Data Internal Direktorat Jenderal Kebudayaan

Gambar 3.4 Data Performa Media Sosial Instagram @jalurrempahri

Dalam memastikan efektivitas kampanye, pemanfaatan data analitik media sosial menjadi bagian penting dalam teknik digital. Melalui pemanfaatan alat analisis seperti *Iconosquare*, berbagai aspek kinerja akun dapat dipantau secara terstruktur, termasuk *overview* akun, pertumbuhan jumlah pengikut, efektivitas konten, serta evaluasi untuk pengembangan teknik konten yang akan dipublikasi. Data ini memberikan pemahaman mendalam terkait jenis konten yang paling menarik bagi audiens, sehingga teknik komunikasi dapat terus disesuaikan supaya lebih relevan dan efektif. Dengan pendekatan berbasis data, kampanye dapat dilakukan secara lebih terukur dan mampu beradaptasi dengan perubahan tren di media sosial, serta dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan di media sosial.

Selain memperluas jangkauan audiens, teknik kampanye juga berfokus pada peningkatan keterlibatan pengikut (*engagement*) melalui

berbagai inisiatif interaktif. Berbagai aktivitas yang diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat antara lain *giveaway*, kuis tebak pilar Cagar Budaya/Warisan Budaya Tak Benda, serta tes pengetahuan seputar jalur rempah. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat interaksi antara pengelola kampanye dan audiens, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang optimal serta teknik keterlibatan yang tepat, kampanye jalur rempah mampu menciptakan pengalaman yang lebih fleksibel dalam menyebarluaskan warisan budaya kepada masyarakat luas.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.5 Unggahan Permainan Interaktif #TebakWarisanBudaya

Unggahan diatas merupakan salah satu contoh postingan konten permainan interaktif pada akun Instagram @jalurrempahri, yang bertujuan untuk mengajak audiens berinteraksi dalam kolom komentar.

3.3 Partisipasi dan Dampak Sosial

Kampanye digital jalur rempah tidak hanya bertujuan untuk menyebarluaskan informasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya. Salah satu aspek utama dalam kampanye ini adalah program edukasi yang dirancang berdasarkan lima pilar utama Jalur Rempah. Konten edukatif dikemas dengan pendekatan yang menarik dan informatif, dengan melibatkan komunitas Laskar Rempah sebagai duta budaya yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak yang lebih luas. Melalui program ini, masyarakat dapat memahami keterkaitan sejarah Jalur Rempah dengan kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap perkembangan budaya Indonesia.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.6 Komentar Instagram @jalurrempahri

Respon audiens terhadap kampanye ini menunjukkan antusias yang tinggi, terutama menjelang penyelenggaraan Muhibah Budaya Jalur Rempah (MBJR) sebuah acara tahunan yang menjadi puncak dari rangkaian kegiatan kampanye. Dalam periode ini, interaksi di media sosial mengalami peningkatan secara signifikan, dapat dilihat dengan tingginya keterlibatan pengguna dalam berbagai konten yang diunggah. Audiens aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta menunjukkan ketertarikan terhadap nilai sejarah dan budaya yang disampaikan melalui kampanye ini.

Dampak kampanye digital jalur rempah dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti meningkatnya jumlah pengikut di media sosial, bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya jalur rempah sebagai warisan

budaya, serta tumbuhnya ketertarikan generasi muda terhadap sejarah dan kebudayaan. Selain itu, kampanye ini tidak hanya menyajikan informasi yang menarik tetapi dapat juga mengedukasi audiens, sekaligus berperan dalam memperkuat identitas budaya nasional. Dengan penerapan teknik yang efektif serta keterlibatan aktif masyarakat, kampanye ini terus berkembang sebagai sarana efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan jalur rempah sebagai bagian dari sejarah serta warisan budaya Indonesia.

3.4 Implementasi *New Medium Theory*

Dalam perspektif buku *Theories of Human Communication* karya Littlejohn et al (2017) *New Medium Theory* berfokus pada peran medium baru dalam menyampaikan informasi, terutama pada teknologi komunikasi digital yang dimana dapat mengubah cara manusia dalam berkomunikasi. Dalam mengimplementasikan *New Medium Theory*, kampanye digital Jalur Rempah memanfaatkan fitur interaktif di media sosial Instagram dalam meningkatkan keterlibatan audiens. Beragam fitur seperti *polling*, sesi tanya jawab (*Questions & Answer*), serta tantangan interaktif dimanfaatkan untuk menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif. *Polling* dirancang dengan pendekatan *storytelling* agar audiens dapat terhubung secara emosional dengan narasi yang disampaikan. Sementara itu, sesi *Questions & Answer* dioptimalkan untuk membahas berbagai topik, mulai dari sejarah Jalur Rempah hingga informasi terkait acara budaya yang sedang berlangsung. Fitur *Add Yours* dan *challenge template* juga digunakan sebagai teknik untuk mendorong partisipasi pengguna dalam tren yang selaras dengan kampanye ini.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.7 Story Instagram @jalurrempahri

Salah satu bentuk penerapan sesi tanya jawab (*Questions & Answer*) dalam kampanye digital Jalur Rempah yaitu dalam pemberian informasi terkait perlombaan yang akan dilaksanakan. Melalui fitur ini, audiens memiliki kesempatan untuk bertanya berbagai hal mulai dari persyaratan dan ketentuan lomba, prosedur pendaftaran, hingga detail teknis lainnya. Dengan adanya *Questions & Answer*, komunikasi antara penyelenggara dan peserta menjadi lebih efektif, sehingga setiap informasi dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan transparan.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.8 Story Instagram @jalurrempahri

Selain itu, fitur *polling* juga dimanfaatkan secara terarah, seperti dalam penyampaian informasi mengenai Pelayaran Muhibah Budaya Jalur Rempah (MBJR) 2024 yang akan diselenggarakan dalam tiga *batch*. Penggunaan polling tidak hanya bertujuan untuk mengumumkan informasi, tetapi juga untuk mengukur tingkat antusiasme serta memperoleh tanggapan langsung dari audiens terkait keinginan atau minat mereka. Melalui pendekatan ini, kampanye tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai wadah interaktif yang mendorong partisipasi aktif audiens dalam mengikuti perkembangan Jalur Rempah.

Selain pemanfaatan pada fitur platform, teknik kolaborasi dengan *influencer* dan brand yang memiliki relevansi dengan Jalur Rempah menjadi elemen penting dalam memperluas jangkauan kampanye. *Influencer* dengan minat di bidang sejarah dan budaya dilibatkan untuk bekerja sama guna menjangkau audiens yang lebih luas serta memperkuat keterhubungan dengan komunitas yang memiliki ketertarikan serupa. Selain itu, kolaborasi dengan brand yang memiliki visi sejalan dalam pelestarian warisan budaya turut membantu dalam menyampaikan pesan kampanye dengan lebih relevan dan berpengaruh. Dengan mengoptimalkan teknologi digital serta menerapkan teknik interaksi yang efektif, kampanye Jalur Rempah tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga ruang partisipatif yang memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dan berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

3.5 Tantangan dan Adaptasi Terhadap Media Baru

Perkembangan tren di media sosial khususnya pada Instagram mengharuskan spesialis media sosial Jalur Rempah untuk terus mengikuti perkembangan atau *up to date*, serta perubahan terbaru dalam format konten pada beberapa waktu yang lalu agar konten tetap relevan. Analisis terhadap format konten yang sedang populer dan menarik juga diperlukan guna meningkatkan *engagement rate* (ER), kualitas, dan relevansi. Konten yang dibuat juga dirancang untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dengan memanfaatkan fitur seperti *reels*, penggunaan audio yang sedang populer,

serta konsisten dan aktif dalam membalas komentar dan *direct message* (DM).

Tantangan dalam kampanye Jalur Rempah melalui Instagram salah satunya yaitu beberapa konten mengalami penurunan *engagement* akibat perubahan algoritma dan minat audiens. Teknik yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu kreativitas dalam merancang konten. Informasi yang terdapat pada konten harus dikemas dalam format yang bervariasi dan menarik untuk tetap relevan dan tidak membosankan, seperti video interaktif, serta narasi visual (*storytelling*) yang mudah dipahami. Di sisi lain, teknik tambahan juga dapat menjadi solusi yang efektif, seperti *giveaway*, penggunaan meme yang relevan, serta mengikuti tren yang sedang viral dapat meningkatkan interaksi dan daya tarik konten di media sosial.



Sumber : Instagram @jalurrempahri

Gambar 3.9 Unggahan Giveaway Instagram @jalurrempahri

Pada tanggal 23 Mei 2023, akun Instagram @jalurrempahri mempublikasi konten berupa *giveaway* yang dimana bertepatan pada Hari Jamu Nasional. Pada ketentuan *giveaway* tersebut yaitu dimana audiens harus menemukan penjual jamu dan mendokumentasikan jamu buatannya, serta mengajak penjual jamu untuk melestarikan jamu dan membuat ucapan Hari Jamu Nasional, dibuat menjadi video yang menarik dan memiliki estetika. Ketentuan lainnya yaitu dengan membuat *caption* menggunakan #jamu #harijamunasional #jalurrempah.